

**Penafsiran Muḥammad Ṭālibī Tentang *Ummatan Wasaṭan* Dalam
Al-Qur'an**

Dosen Pembimbing: Dr. Ahmad Baidowi, M.Si



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memperoleh Gelar (S.Th.I) Strata Satu

Oleh:

Nor Elysa Rahmawati

NIM. 10530081

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab hidayah bagi seluruh umat yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Salah satu tuntunan al-Qur'an bagi kehidupan umat terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 143. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menjadikan umat Islam sebagai umat yang *wasaf*, adil, terbaik dan pilihan. Di sisi lain, laporan Wahid Institute menunjukkan bahwa terjadi beberapa kasus yang terjadi dan melibatkan masyarakat maupun pemerintah di tahun 2013 seperti kriminalisasi atas dasar agama, pemaksaan keyakinan dan lain sebagainya. Dengan demikian, ayat tersebut belum terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Selain itu, dalam konteks yang lebih luas, umat Islam mengalami kemunduran. Dalam penelitian ini, selain problem sosial, terdapat juga problem penafsiran *ummatan wasatan* yang ditafsirkan Ulil Abshar Abdalla sebagai wacana maupun konsep dari Islam moderat. Dari sini, tampaklah bahwa terjadi ideologisasi ayat.

Muhammad Ṭālibī merupakan salah seorang pemikir, dosen dan sejarawan asal Tunisia yang mengulas tentang *ummatan wasatan* dalam bukunya *Ummah al-Wasaf*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pandangan Muhammad Ṭālibī terhadap konsep *ummatan wasatan* beserta karakteristik penafsiran Ṭālibī. Pendekatan Ṭālibī yang dikenal dengan *al-qirā'ah al-maqāsidīyah* menjadikan prinsip-prinsip sejarah dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai panduan dalam memahami al-Qur'an merupakan sebuah pendekatan yang cukup ketat. Dengan prinsip-prinsip sejarah yang hati-hati, akan mempersempit kemungkinan untuk melakukan ideologisasi ayat walaupun Ṭālibī tergolong sebagai pemikir liberal dan modernis.

Dengan pendekatan deskriptif-analitis, penulis memaparkan dan menganalisis pandangan Ṭālibī tentang konsep *ummatan wasatan* dan karakteristik penafsiran Ṭālibī. Dalam pandangan Ṭālibī, *ummatan wasatan* merupakan umat yang mampu mengemban amanat, peduli dan ikut andil dalam berdakwah, memenuhi dua kebutuhan dasar manusia (ruh dan badan), ikut menjaga Kalam Allah dan bersaksi atas *risālah* Nabi Muhammad SAW serta menyampaikan risalah tersebut kepada orang lain. Ṭālibī banyak menampilkan peristiwa sejarah dalam menafsirkan surat al-Baqarah ayat 143 karena Ṭālibī mendasarkan penafsirannya pada pendekatan sejarah (*qirā'ah tarīkhiyyah*). Menurutnya, gambaran *ummah wasaf* tercermin dari masyarakat Madinah di bawah pemerintahan Nabi Muhammad SAW yang menerapkan kebijakan-kebijakan dalam Piagam Madinah. Dengan demikian, Ṭālibī cukup konsisten dalam menggunakan pendekatannya dalam menafsirkan al-Qur'an.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nor Elysa Rahmawati
NIM : 10530081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Rt. 14/04 Sumanding-Kembang-jepara
Alamat Di Yogyakarta : PP Al Munawwir Komplek Q Krapyak
Judul Skripsi : Penafsiran Muh}ammad T{a>libi> Tentang
Ummatan Wasat'an dalam Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi, skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

Saya yang menyatakan

Nor Elysa Rah





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Nor Elysa Rahmawati

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nor Elysa Rahmawati

NIM : 10530081

Judul Skripsi : PENAFSIRAN MUHAMMAD ṬĀLIBĪ TENTANG
UMMATAN WASAṬAN DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, M. Si

NIP. 19690120 199703 1 001



HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2298/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Muhammad Ṭalībī Tentang
Ummatan Wasaṭan dalam Al-Qur'an

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nor Elysa Rahmawati

NIM : 10530081

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 21 Agustus 2014

Nilai munaqasyah : 92,6 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, M. Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji I

Dr. H. M. Afatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 24 September 2014

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



Dekan

Syaifur Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: 123)

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Mamak (Ibu Wati) dan Bapak (Bapak Askan Ghozaly) atas doa terbaiknya,

*Guru-guru ngajiku (Bu Subi, Bu Darti, Ibu Ny. H. Muyassaroh, Bu Milhah(almh), Gus
Nanang dan Mbak Aina), terimakasih telah mengenalkanku pada Al-Qur'an,*

Semua guru-guruku, keluarga besar, teman-teman, tetangga,

dan

Semua orang yang mendedikasikan hidupnya untuk ilmu dan Kalam-Nya.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ ۝ إِلَهِكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur, penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mengajukan gelar Strata Satu. Shalawat dan Salam penulis haturkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman pencerahan.

Skripsi ini membahas Penafsiran Muḥammad Ṭālibī Tentang *Ummatan Wasatān* dalam Al-Qur'an. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengatakan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan judul yang telah disebut di atas. Untuk itulah penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Musa Asy'ari, M.Ag. beserta segenap jajarannya,
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Bapak Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

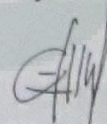
4. Bapak Drs. Suryadi selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga,
5. Bapak Dr. Ahmad Baidowi M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa bersabar dan selalu ada ketika penulis membutuhkan bimbingan, motivasi, koreksi, masukan dan arahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan,
6. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag dan Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, MA. selaku Penguji II dan III yang telah memberikan masukan dan arahan untuk perbaikan skripsi,
7. Seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan inspirasi dan ilmu. Sungguh terimakasih kepada Bapak Mansur, Bapak Baidowi, Bapak Sahiron, Bapak Rafiq, Bu Inayah, Bapak Afda, Bapak Fauzan, Bapak Faiz, Bu Adib, Bu Nurun, Bapak Suryadi, Bapak Hidayat, Bapak Saif, Bapak Indal, Bapak Fatih, Bapak Ali, Bapak Yusuf, Bapak Muhammad, Bapak Mustaqim, Bapak Mahfudz, Bapak Yusron, Bapak Dadi, Bapak Agung dan Bapak Khilmi,
8. Staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis,
9. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
10. Keluargaku tercinta, Mamak (Ibu Wati) dan Bapak (Bapak Askan), terimakasih telah menjadi bagian dalam hidup *panjenengan*, adikku satu-satunya, Nor Halyza Rahmawati (Selalu belajar ya Sa..),

11. Bapak KH. Ahmad Warsun Munawwir (*Allahu Yarham*) beserta Ny. Hj. Khusnul Khotimah, KH. Fairuzzabadi (Gus Nang) beserta keluarga, dan Ny. Hj. Qorry Aina sekeluarga yang telah sudi menjadi orangtua penulis selama belajar di Yogyakarta,
12. KH. Ma'arif Asrori dan Ny. Hj. Muyassaroh beserta keluarga besar PP Darut Ta'lim Bangsri-Jepara,
13. Keluarga besar dan tetangga-tetanggaku di Desa Sumanding-Kembang-Jepara,
14. Semua guru-guruku di TK Ma'arif 15, TPQ Ma'arif 15, MI Darul Ulum, Mts Hasyim Asy'ari, MA Hasyim Asy'ari, UIN SUKA, Ponpes Al-Munawwir kompleks Q dan Ponpes Darut Ta'lim,
15. Sahabat-sahabatku yang selalu pengertian dalam menghadapi temannya yang egois ini, Tante Zakiah, Upin (Eny), Encop (terimakasih atas kebersamannya sejak kita TK sampai sekarang), dek Nophil, mb Silvi, Ayim, mb Pita, Ara, Nila, mb Aim, Ime, mb Caun, Nisa', Hikmah, Khotim, Dila, mb Lulu, kak Niswah, mb Hanif, mb Sasa (ehm.. julukan *cemennya*) dan temen-temen Q6 semuanya,
16. Teman-temanku di MI Darul Ulum, Mts Hasyim Asy'ari (kelas D 2007), MA Hasyim Asy'ari (MAK 2010), Ponpes Darut Ta'lim, TH 2010 (Kibti, Anis, Izia, Asiyah, Faila, Zule, Erwin, Lasti, Lasmi, Ocha, Defri, Barir, Taufik,

- Samsul, Idhut, Ulfa, Yuha, Ela, Nafis, Nilda, Maulida, Fahmi, Dayat, Asrori, Anshori, Imas, Nufi, Akib, Veni, Ela, Amin, dkk),
17. Teman-teman KKN angkatan 80Kota19 (Silvi, Vina, Fiqih, Nui, Shofa, Hima, Mawadda, Tawab, Agung, Miko dan Mufti), Pak Bambang dan Ibu Wiwit, Pak RW dan segenap masyarakat Suryowijayan RW 06.,
18. Kakak-kakak yang telah banyak memberi bantuan dan arahan (kak Makmun, Mb Itun, Kak Je dan Kak Minan), *Konco-konco* seperjuangan (Heni, Khalim, Encop, Aslam, Rifa'i, Fathur), Bluepitel yang hebat (thanks banget atas stimulasi imajinasi, mimpi, harapan dan semangatnya),
19. Segenap karyawan Plaza Informasi dan Intersat yang telah memudahkan penulis dengan fasilitas dan pelayanannya,
20. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penulis secara satu-persatu,
- Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itulah penulis meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan pertimbangan tersendiri bagi penulis di waktu mendatang. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Penyusun Skripsi



Nor Elysa Rahmawati

NIM.10530081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II: UMMATAN WASAṬANDALAM PANDANGAN PARA MUFASIR

A. Definisi <i>Ummatan Wasaṭan</i>	21
1. Definisi Umat.....	21
2. Definisi <i>Wasaṭ</i>	24
B. <i>Ummatan Wasaṭan</i> menurut Mufasir Periode Klasik.....	25
C. <i>Ummatan Wasaṭan</i> menurut Mufasir Periode Pertengahan.....	28
D. <i>Ummatan Wasaṭan</i> menurut Mufasir Periode Modern.....	32

BAB III: BIOGRAFI MUḤAMMAD ṬĀLIBĪ

A. Kondisi Sosial Tunisia.....	37
B. Biografi Muḥammad Ṭālibī.....	41
1. Belajar di Tunisia.....	42
2. Belajar di Perancis.....	45
C. Karya-karya Muḥammad Ṭālibī.....	48
D. Muḥammad Ṭālibī dan Studi al-Qur'an.....	51
1. Prinsip dan Pendekatan Penafsiran Ṭālibī.....	51
2. Metode Penafsiran Ṭālibī.....	56
3. Langkah-langkah Penafsiran Ṭālibī.....	59
4. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Ummah al- Wasat</i>	65

BAB IV: PANDANGAN MUḤAMMAD ṬĀLIBĪ TENTANG UMMATAN WASAṬAN

A. Pengertian <i>Ummatan Wasaṭan</i>	72
--	----

B. Tugas-tugas <i>Ummatan Wasaṭan</i>	73
C. Contoh <i>Ummatan Wasaṭan</i>	88
D. Karakteristik Penafsiran Ṭālibī.....	94
E. Kritik Terhadap Ṭālibī.....	100

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran.....	103
Daftar Pustaka.....	104



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis

u.

Contoh : أحمدَ ditulis *aḥmada*.

رفیقَ ditulis *rafiqa*.

صلحَ ditulis *ṣaluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī

ميثاقَ ditulis *mīṣaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis ū

أصولَ ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيليَ ditulis *az-Zuḥaiḥī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوقَ ditulis *ṭauq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Rauḍah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *waṭ'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada umat-Nya melalui Nabi Muhammad SAW agar dijadikan petunjuk bagi seluruh umat. Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk umat yang ada saat al-Qur'an turun, melainkan diperuntukkan bagi umat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, pemaknaan terhadap al-Qur'an harus selalu dilakukan dan diupayakan supaya nilai-nilai al-Qur'an tetap hidup di tengah-tengah umat.

Salah satu ayat al-Qur'an yang memberikan tuntunan hidup kepada umat adalah ayat ke 143 dari surat Al-Baqarah yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan¹ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif sebagai petunjuk bagi umat manusia, ayat di atas penting dikaji secara mendalam. Selain itu, terdapat beberapa alasan yang mendorong penelitian ini. *Pertama*, surat al-Baqarah ayat 143 mempunyai kandungan makna yang mendalam tentang moderasi dalam Islam. Demikian penjelasan Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an*. Ayat tersebut turun untuk menegaskan posisi umat Islam yang berada di tengah-tengah antara umat Yahudi yang cenderung mementingkan kehidupan duniawi dan umat Nasrani yang menonjolkan kehidupan ukhrowinya.² Sebagai umat Islam yang hidup pada masa modern perlu mengetahui maksud dari ayat tersebut. Umat Islam dihadapkan pada dua realitas yang tampak bertentangan. Islam yang mencakup seperangkat keyakinan yang statis dan tidak bisa dirubah di satu sisi. Di sisi lain, umat Islam juga mendapati suatu masa yang selalu berubah-ubah dan dinamis yang sering disebut dengan abad modern. Maka

¹ Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat. Lihat Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT Perca, 1997), hlm. 23.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 91.

dibutuhkan suatu pemikiran dan sikap yang proporsional dalam menyikapi kedua hal tersebut supaya umat Islam tidak mengalami ketimpangan ketika menjalani kehidupan yang Islami, tetapi bisa menyesuaikan dengan kemajuan zaman.

Kedua, penafsiran terhadap *ummatan wasaʿatan* diharapkan menjadi salah satu jawaban dari ungkapan *limāzā taakhkhara al muslimūn wa taqaddama al-akharūn*.. Ungkapan tersebut merupakan bentuk pertanyaan refleksi terhadap apa yang telah terjadi dalam tubuh umat Islam. Umat Islam pernah menempati posisi depan dalam kancah kemajuan suatu bangsa. Namun, kemajuan ini tidak bisa bertahan sampai masa sekarang. Saat ini, yang terjadi justru sebaliknya. Umat Islam berada dalam titik kemunduran. Syafi'i Ma'arif membahasakan dengan umat Islam berada di buritan peradaban.³ Kemajuan ini bergeser pada bangsa lain (*al-akhar/other*) yang bukan umat Islam. Padahal dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa Allah menjanjikan umat Islam menjadi umat terbaik, umat pilihan dan umat yang adil. Artinya, Kalam Allah belum mendapatkan tempat pada realitas masyarakat. *Al Islām mahjūbun bi al-muslimīn*, Islam terhalangi polah tingkah umatnya sehingga wajah Islam sesungguhnya tidak tampak. Islam yang seharusnya adalah agama yang adil, ramah, ber peradaban tinggi, dan berada di garda depan. Namun yang dapat ditemui saat ini adalah wajah Islam yang sebaliknya.

³ Syafi'i Ma'arif, *Al-Qur'an dan Realitas Umat* (Jakarta: Replubika, 2010). hlm. 4.

Ketiga, banyaknya pelanggaran yang terjadi di Indonesia seperti kasus korupsi, konflik keagamaan, aksi kekerasan, terorisme, lemahnya penegakan hukum dan lain-lain. Hal tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadi sebuah gambaran dari masyarakat ideal yang dicita-citakan Al-Qur'an. Laporan The Wahid Institute menyebutkan bahwa praktek intoleransi sepanjang 2013 yang dialami kelompok agama minoritas, seperti Ahmadiyah, komunitas Kristen, dan mereka yang dituduh sesat, ada 245 kasus.⁴ Terkait dengan bentuk pelanggaran atau intoleransi yang dilakukan aktor negara, tindakan menghambat/menghalangi /menyegel rumah ibadah adalah tindakan yang paling banyak dilakukan (28 kasus), diikuti pemaksaan keyakinan (19 kasus), melarang/menghentikan kegiatan keagamaan (15 kasus) dan kriminalisasi atas dasar agama 14 kasus.⁵

Beberapa alasan di atas mendorong penulis untuk menggali kandungan makna dari surat Al-Baqarah 143. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu upaya untuk mencari nilai-nilai *ummatan wasathan* dalam Al-Qur'an, yang nantinya dapat menjadi salah satu jawaban dari kegelisahan-kegelisahan yang menjadi titik berangkat penelitian ini. Alasan-alasan

⁴The Wahid Institute, "245 Kasus Intoleransi di Indonesia dalam Setahun" dalam <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/berita-dan-opini/berita/206-245-kasus-intoleransi-di-indonesia-dalam-setahun-.html>, diakses pada 24 Mei 2014.

⁵ The Wahid Institute, "Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Toleransi the Wahid Institute Tahun 2013" dalam <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/laporan-dan-publikasi/laporan-tahunan-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan/157-laporan-kebebasan-beragamaberkeyakinan-dan-toleransi-the-wahid-institute-tahun-2013-.html>, diakses pada 24 Mei 2014.

tersebut berasal dari realitas sosial yang berkembang dewasa ini, terutama yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini tidak menjanjikan akan menuntaskan segala persoalan kemasyarakatan, melainkan ingin menunjukkan bahwa penelitian ini masih sangat penting dilakukan.

Kata *ummatan wasatan* dalam al-Qur'an ditafsirkan mayoritas mufasir sebagai umat pertengahan, umat moderat, umat pilihan, umat yang adil dan lain-lain. Diantara mufasir yang berpendapat demikian adalah M. Quraish Shihab⁶, Ibnu Kaṣīr⁷, At-Ṭabari⁸, Ali As Ṣābūnī⁹ dan lain-lain.

Seiring berjalannya waktu, banyak kalangan umat Islam yang menggali konsep Islam moderat dengan mengaitkan surat al-Baqarah:143. Ulil Abshar Abdalla sampai pada kesimpulan bahwa ayat tersebut bisa ditafsirkan secara dinamis, sesuai konteks sejarah dan tantangan yang ada dalam tubuh umat Islam. Pada masa sekarang, ayat tersebut bisa ditafsirkan sebagai lawan dari corak Islam yang ekstrem dan radikal, yakni corak Islam yang menggunakan cara kekerasan dalam berdakwah.¹⁰ Dengan kata lain,

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid I* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 347.

⁷ Abū al-Fidā' Ismā'īl Ibn 'Umar Ibn Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Aẓīm Jilid I* (Riyad: Dār al-Ṭayyibah: 2007), hlm. 458.

⁸ Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* (Kairo: Dār al Hadīṣ, 2010), hlm. 831.

⁹ Muḥammad 'Alī Al-Ṣābūnī, *Rawāi' al-Bayān Jilid I* (Makkah: Dār Al-Qur'ān al-Karīm, 1972), hlm. 112.

¹⁰ Ulil Abshar Abdalla, "Islam Moderat" dalam www.Islamlib.com, diakses pada tanggal 22 Desember 2012.

ayat tersebut dijadikan sebagai motivasi bagi kalangan umat Islam yang mendaku dirinya sebagai kalangan Islam moderat. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan “moderat” adalah suatu pandangan pemikiran yang tidak membenarkan dan menolak terjadinya kekerasan atasnama agama, seperti beberapa kasus terorisme yang disebut sebagian kalangan sebagai aksi jihad. Kasus terorisme dalam beberapa tahun ini menjadi peristiwa yang sedang gencar dan marak-maraknya.

Muhammad Ṭālibī merupakan salah satu pemikir, dosen dan sejarawan Tunisia¹¹ yang mengupas secara tajam beberapa kandungan dari ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kontemporer. Beberapa persoalan yang mendapat perhatian Ṭālibī adalah tentang penafsiran surat al-Baqarah ayat 143 yang berbicara tentang *ummah al-wasaṭ* dalam bukunya yang berjudul *Ummah al-Wasaṭ*.

Meskipun judul buku tersebut adalah *Ummah al-Wasaṭ*, namun Ṭālibī tidak hanya menafsirkan ayat yang berbicara tentang *ummah al-wasaṭ*. Ṭālibī juga membahas beberapa ayat yang mempunyai kaitan dengan permasalahan-permasalahan kontemporer seperti kebebasan beragama, hukuman fisik terhadap wanita yang melawan suami dan lain-lain. Kenyataan ini menimbulkan pertanyaan adakah kaitan antara judul buku *Ummah al-Wasaṭ* –yang terdapat pada salah satu ayat al-Qur’an— dengan isi materi buku tersebut. Mungkinkah terdapat benang merah yang

¹¹ Hasan bin Usman, “Muqadimah” dalam Muhammad Ṭālibī, *‘Iyālullāh* (Tunis: Ceres, 1992), hlm. 3.

mempertemukan antara penafsiran Ṭālibī terhadap kata *ummatan wasaʿatan* dengan sub pembahasan seperti kebebasan beragama misalnya, mengingat seolah-olah tidak ditemukan keterkaitan antara judul buku dengan sub-sub judul yang terdapat di dalamnya. Dari sinilah penting dilakukan pelacakan terhadap penafsiran Ṭālibī pada ayat al-Qur'an yang mengandung lafadz *ummatan wasaʿatan*. Di dalam al-Qur'an, kata *Ummatan wasaʿatan* hanya disebutkan satu kali, yakni dalam surat al-Baqarah ayat 143.

Dalam peta pemikiran tafsir kontemporer, Sahiron Syamsuddin memasukkan Ṭālibī ke dalam aliran quasi-obyektivis modernis. Menurut pandangan quasi-obyektivis modernis, makna asal literal tidak lagi dipandang sebagai pesan utama Al-Qur'an. Makna asal literal merupakan pijakan awal bagi pembacaan Al-Qur'an di masa kini. Fokus kajian aliran ini adalah menggali makna di balik pesan tersurat yang bersifat universal sehingga bisa diimplementasikan pada setiap zaman.¹² Sedangkan Charles Kurzman dalam bukunya *Islam Liberal* memasukkan Ṭālibī ke dalam daftar tokoh liberal yang menyuarakan hak-hak non-muslim.¹³

Dari pemetaan yang dilakukan Kurzman dan Sahiron tersebut, penulis berasumsi bahwa Ṭālibī tergolong sebagai seorang pemikir modernis dan liberalis. Corak pemikiran tokoh modernis dan liberalis

¹²Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 75.

¹³ Charles Kurzman, "Kata Pengantar" dalam Charles Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal* terj. Bahrul Ulum (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. lii.

mempunyai pandangan yang sejalan dengan cara pandang kalangan Islam moderat, yakni menghargai kebebasan, baik kebebasan beragama maupun kebebasan berpikir. Mereka juga menolak adanya tindak kekerasan atas nama agama dan menginginkan sebuah cara pandang keagamaan yang ramah, humanis dan adil. Jika Ṭālibī mempunyai pemikiran yang sama dengan apa yang digaungkan kalangan Islam moderat, mungkinkah Ṭālibī menafsirkan *ummatan wasaʿatan* dengan mencari kaitan-kaitan ayat dengan gagasan kalangan Islam moderat.

Berbeda dengan mufassir-mufassir pendahulunya, Ṭālibī banyak mengungkap kemungkinan-kemungkinan sejarah yang terjadi ketika ayat tersebut turun. Banyaknya ulasan Ṭālibī terhadap aspek-aspek sejarah tentu tidak bisa luput dari perhatiannya mengingat Ṭālibī adalah seorang sejarawan. Ṭālibī telah berjibaku keras dalam menggeluti permasalahan kontemporer yang dihadapi umat Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya karya yang telah ia tulis. Selain dalam bentuk buku, artikel dan jurnal, Ṭālibī juga aktif mengemukakan pandangan-pandangannya melalui media sosial seperti facebook dengan akun fanpage Mohamed Talbi : Penseur Libre en Islam dan blog dengan nama mohamedtalbi.com.

Ṭālibī telah mencetuskan suatu pendekatan untuk memahami Al-Qur'an. Ia mengemukakan pandangannya tentang al-Qur'an melalui (secara garis besar) pendekatan sejarah dan perspektif kemanusiaan. Pendekatannya tersebut ia istilahkan dengan sebagai *al-Qirā'ah al-Maqāṣidiyah* (*the*

intentional reading). Ṭālibī menjadikan prinsip-prinsip sejarah dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai panduan dalam memahami al-Qur'an.¹⁴

Dengan pendekatan yang berbeda dari mufassir-mufassir pendahulunya inilah, akan diperoleh suatu kemungkinan hasil penafsiran atau pemikiran baru dari Ṭālibī. Atau pun kalau tidak ditemukan penafsiran baru, bisa jadi akan ditemukan proses penafsiran yang berbeda dengan mufassir-mufassir sebelumnya. Hal ini akan menjadi sumbangan Ṭālibī dalam tradisi penafsiran yang berkembang sampai saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Muḥammad Ṭālibī terhadap *ummatan wasaṭan* dalam Al-Qur'an?
2. Apa karakteristik penafsiran Muḥammad Ṭālibī tentang *ummatan wasaṭan* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami penafsiran Muḥammad Ṭālibī tentang konsep *Ummatan Wasaṭan* dalam Al-Qur'an

¹⁴ Syukron Affani, "Mohamed Talbi (Sekilas Tentangnya)" dalam http://syukronaffanijaq.blogspot.com/p/blog-page_28.html, diakses pada tanggal 8 Februari 2014.

2. Memahami karakteristik penafsiran Muḥammad Ṭālibī tentang *Ummatan Wasaʿan* dalam Al-Qur'an

Selain itu, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan bentuk sumbangsih kecil dalam pengembangan studi al-Qur'an. Khususnya adalah salah satu proses penafsiran dan juga hasil dari proses penafsiran yang dilakukan oleh tokoh sejarawan dan pemikir asal Tunisia, Ṭālibī.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu pengetahuan tentang konsep umat pertengahan yang bisa ditinjau dari segala penjuruan dan bisa diterima seluruh lapisan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini dapat dipilah menjadi dua variabel, yakni variabel *ummatan wasaʿan* dan Muḥammad Ṭālibī. Berikut merupakan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masing-masing variabel tersebut:

Mualim dalam skripsinya *Konsep Ummatan Wasaʿan dan Signifikansinya Terhadap Pengembangan Demokrasi di Indonesia (Kajian Atas Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān)* sampai pada kesimpulan bahwa Sayyid Qutb yang selama ini dianggap sebagai seorang yang berpandangan radikal atau

sosok fundamentalis, menafsirkan kata *wasāṭan* sebagai suatu konsep yang sesuai dengan pengembangan demokrasi di Indonesia.¹⁵

Artikel yang berjudul “Hermeneutika Al-Qur’an Muhammad Talbi” yang ditulis oleh Ilyas Daud menjelaskan metode Ṭālibī dalam memahami al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan sejarah. Dengan pendekatan sejarah, al-Qur’an supaya dipahami dalam konteks ayat-ayat al-Qur’an tersebut diturunkan.¹⁶

Ronald L. Nettler dalam artikelnya “Gagasan Muhammad Talbi Tentang Islam dan Politik” menjelaskan bahwa Ṭālibī menolak “negara Islam” dalam bentuk formal suatu pemerintahan. Negara Islam merupakan bentuk syari’ah yang dipaksakan oleh ideolog-ideolog gerakan-gerakan Islam yang berlangsung sementara, dan terikat sejarah. Konsekuensinya, format yang baik untuk “politik” Islam adalah nilai-nilai universal yang agung, bukan sekedar hukum atau pemerintahan “Islam”.¹⁷

Masih dari tokoh yang sama, Ronald L. Nettler menulis artikel yang berjudul “Mohamed Talbi on understanding the Qur’an.” Nettler memaparkan metode yang dipakai Ṭālibī untuk mengkaji dan menganalisis

¹⁵Mualim, “Konsep Ummatan Wasāṭan dan Signifikansinya Terhadap Pengembangan Demokrasi di Indonesia (Kajian Atas Tafsir Fī Zilāl al-Qur’ān)” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹⁶ Ilyas Daud, “Hermeneutika Al-Qur’an Muhammad Talbi” dalam *Hermeneutika Al-Qur’an & Hadis* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hlm. 228.

¹⁷ Ronald L. Nettler, “Gagasan Muhammad Talbi Tentang Islam dan Politik” dalam Sayed Mahdi dan Dewi Sukarti (ed.), *Pemikiran Islam* terj. Wakhid Nur Effendi (Jakarta: penerbit Erlangga, 2000), hlm. 157.

ayat-ayat al-Qur'an. Metode tersebut dikenal sebagai *al-Qirā'ah al-Maqāṣidiyyah* (*The intentional reading*). Nettler menjelaskan metode tersebut secara teoritis beserta operasionalnya dalam ayat yang berkenaan dengan pemukulan terhadap istri yang membangkang sebagai hukuman fisik dan ayat perbudakan.¹⁸

Karya selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Abdou Filali Anshary yang berjudul "Mohamed Talbi: Bagaimana Kita Dapat Tetap Muslim Saat Ini?" menjelaskan tentang pandangan Ṭālibī terhadap sikap orang Muslim masa kini ketika menghadapi dua entitas yang seolah-olah berbenturan. Dua entitas tersebut adalah Islam sebagai agama yang terlihat seolah-olah tidak boleh berkembang dan berubah karena menyangkut seperangkat keyakinan-keyakinan yang sudah ada semenjak berabad-abad lalu. Di sisi lain, seorang muslim juga menghadapi kehidupan modern yang selalu berkembang mengikuti laju masa.¹⁹

Thesis yang ditulis Syukron Affani menjelaskan pendekatan yang digunakan Ṭālibī dalam memahami al-Qur'an, yaitu dengan menjadikan prinsip-prinsip sejarah dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai pandangan dalam

¹⁸ Ronald L. Nettler, "Mohamed Talbi on understanding the Qur'an" dalam *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an* (New York: Oxford University Press, 2004).

¹⁹ Abdou Filaly Anshary, "Mohamed Talbi: Bagaimana Kita Dapat Tetap Muslim Saat Ini?" dalam *Pembaharuan Islam: Dari Mana Hendak Ke Mana?* terj. Machasin (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 189.

memahami Al-Qur'an. Pendekatan tersebut diistilahkan Ṭālibī dengan *al-Qirā'ah al-Maqāṣidiyah*.²⁰

Sedangkan penelitian ini akan menganalisis penafsiran Muḥammad Ṭālibī terhadap lafadz *ummatan wasaṭan* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah:143 yang mempunyai nilai moderasi dalam Islam. Penelitian ini penting dilakukan mengingat dari penelitian-penelitian terdahulu, belum ditemukan tulisan yang membahas gabungan dari dua variabel tersebut.

E. Kerangka Teori

Menurut Moh Soehadha yang mengutip pendapat Glasser dan Strauss mengatakan bahwa teori adalah hasil dari penelitian, pengamatan yang intens, bukan semata-mata hasil verifikasi (pengujian atas apa yang telah dihasilkan dari pemikiran orang-orang besar (pencetus *grand theory*).²¹

Ummatan wasaṭan adalah umat moderat yang posisinya berada di tengah agar dilihat oleh semua pihak dan dari segenap penjuru. Kata *ummatan wasaṭan* dalam al-Qur'an mengandung konsep masyarakat ideal, yakni masyarakat harmonis atau masyarakat yang berkesinambungan.²²

²⁰ Syukron Affani, "Al-Qirā'ah Al-Maqāṣidiyah: Studi Atas Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Mohamed Talbi", Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 71.

²² Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 108.

Keberadaan masyarakat ideal pada posisi tengah menyebabkan mereka tidak seperti umat yang hanya hanyut oleh materialisme dan tidak pula menghantarkannya membumbung tinggi ke alam ruhani, sehingga tidak lagi berpijak di bumi. Posisi tengah menjadikan mereka mampu memadukan aspek ruhani dan jasmani, material dan spiritual dalam segala aktivitas.

Ada beberapa ciri masyarakat ideal dalam al-Qur'an. Ciri-ciri tersebut bersifat umum dan khusus.

1. Ciri Umum Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an

a. Beriman

Masyarakat yang ideal menurut al-Qur'an adalah sebuah masyarakat yang ditopang oleh keimanan yang kokoh kepada Allah Swt. Hal ini antara lain disebutkan dalam Q.S. Ali Imran/3:110.²³ Iman diperlukan untuk meletakkan timbangan yang benar tentang nilai dan pengenalan yang benar tentang yang *ma'ruf* dan yang *munkar*. *Amar ma'ruf* dan *nahi munkar* saja belum cukup untuk menjadikan sebuah masyarakat yang ideal, diperlukan ukuran yang jelas dan kokoh dan itulah iman.

b. Amar Ma'ruf

Ciri masyarakat ideal yang kedua adalah amar ma'ruf yang dapat diartikan dengan menyerukan kebaikan. Kata ma'ruf sendiri mempunyai arti sebagai sesuatu yang diketahui, yang dikenal atau yang diakui. Adakalanya juga diartikan sebagai menurut nalar

²³ Ali Nurdin, *Qur'anic Society*, hlm. 157.

(reason), sepantasnya dan secukupnya. Al-Raghib al-Asfahani mengartikan sebagai “apa yang dianggap baik oleh syari’at dan akal”.²⁴

c. Nahi Mungkar

Nahi munkar adalah mencegah berbuat keburukan. Munkar secara bahasa diartikan sebagai segala sesuatu yang dipandang buruk, baik dari norma syariat maupun norma akal yang sehat. Makna ini kemudian menjadi lebih meluas dalam pandangan syari’at, sebagai segala sesuatu yang melanggar norma-norma agama dan budaya atau adat istiadat suatu masyarakat.²⁵

2. Ciri-ciri Khusus masyarakat Ideal dalam Al-Qur’an

a. Musyawarah

Musyawarah terambil dari akar kata *sya*, *wau* dan *ra’* yang bermakna pokok mengambil sesuatu, menampakkan dan menawarkan sesuatu. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata tersebut pada mulanya bermakna dasar mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat.²⁶

²⁴ Ali Nurdin, *Qur’anic Society*, hlm. 165.

²⁵ Ali Nurdin, *Qur’anic Society*, hlm. 203.

²⁶ Ali Nurdin, *Qur’anic Society*, hlm. 226.

b. Keadilan

Dalam konteks keadilan, al-Qur'an menganut pada pandangan yang berorientasi kepada prestasi spiritual (takwa). Tidak boleh ada perbedaan berdasarkan masalah-masalah primordialisme seperti suku, ras, warna kulit dan bentuk-bentuk primordialisme lainnya.²⁷

c. Persaudaraan

Suatu masyarakat tidak akan berdiri tegak apabila anggota warganya tidak menjalin persaudaraan. Persaudaraan tidak akan terwujud apabila tidak ada rasa saling mencintai dan bekerja sama. Setiap anggota masyarakat yang tidak diikat oleh ikatan kerjasama dan kasih sayang serta persatuan yang sebenarnya, tidak mungkin dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

d. Toleransi

Persaudaraan yang diperintahkan Al-Qur'an tidak hanya tertuju kepada sesama muslim, namun juga kepada sesama warga masyarakat yang non-muslim. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi diartikan dengan bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan

²⁷ Ali Nurdin, *Qur'anic Society*, hlm. 294.

²⁸ Ali Nurdin, *Qur'anic Society*, hlm. 270.

sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuknya, penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya³⁰. Sedangkan jika dilihat dari obyeknya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) karena penelitian ini akan meneliti dokumen-dokumen tertulis seperti buku *Ummah al-Wasaʿ*, kitab-kitab tafsir dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Pencarian sumber data dilakukan dengan cara dokumentasi atas buku-buku yang berkaitan. Jenis sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah buku *Ummah al-Wasaʿ: Al Islām wa Taḥaddiyāt al-Muʿāṣirah* yang ditulis Muḥammad Ṭālibī. Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran Ṭālibī maupun

²⁹ Ali Nurdin, *Qur'anic Society*, hlm. 279.

³⁰ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

konsep *Ummah al-Wasat* seperti '*Iyālullāh*, Moderasi Islam, tafsir Al-Manār, tafsir Al-Maragi dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, mengingat jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian pustaka (*library research*). Data-data tertulis seperti kitab-kitab tafsir, buku, majalah, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu dikumpulkan dan diolah, kemudian dianalisis.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Analisis data dilakukan dengan cara menjelaskan, menguraikan dan menganalisis penafsiran Muḥammad Ṭālibī tentang lafadz *ummatan wasatān* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 143.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini menjadi satu kesatuan yang utuh, penulis melakukan sistemisasi pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa alasan akademis yang menimbulkan beberapa pertanyaan sehingga harus melakukan penelitian. Rumusan masalah merupakan bentuk konkrit pertanyaan yang berangkat dari latar belakang masalah. Tujuan dan kegunaan Penelitian merupakan harapan-harapan yang

akan dicapai dari penelitian ini. Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui posisi penulis. Sedangkan kerangka teori merupakan teori yang telah dihasilkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan memandu penulis dalam melakukan penelitian. Sedangkan sistematika pembahasan merupakan satu kesatuan yang akan memudahkan dalam melakukan penelitian.

Dalam bab dua memuat empat sub bahasan. Subbab pertama akan menjelaskan definisi dari kata *ummatan wasaʿan*. Subbab kedua akan memaparkan penafsiran kata *ummatan wasaʿan* dari mufasir klasik. Subbab ketiga akan menjelaskan penafsiran kata *ummatan wasaʿan* dari mufasir pertengahan. Subbab keempat akan memaparkan penafsiran kata *ummatan wasaʿan* dari mufasir modern.

Bab tiga menceritakan latar belakang kehidupan Ṭālibī. Bab ini memuat lima subbab. Subbab pertama akan menceritakan kondisi sosial Tunisia yang sedikit banyak berpengaruh pada pemikiran Ṭālibī. Dalam subbab kedua akan dijelaskan latar belakang internal kehidupan Talbi yang mencakup pendidikan yang diperoleh Ṭālibī baik di Tunisia maupun di Perancis. *Ketiga*, karya-karya Ṭālibī yang pernah ditulisnya untuk mengetahui sejauh mana kiprah dan sumbangsih Ṭālibī dalam wacana keislaman. *Keempat*, penulis akan memaparkan kiprah Ṭālibī dalam kancan studi al-Qurʿan. *Kelima*, penulis akan menjelaskan latar belakang penulisan buku *Ummah al- Wasaʿ*.

Dalam bab empat akan dijelaskan penafsiran Ṭālibī terhadap lafadz *ummatan wasaʿan* dalam al-Qur'an. Bab empat memuat empat subbab. *Pertama*, akan dijelaskan pengertian *ummatan wasaʿan*. *Kedua*, penulis akan memaparkan tugas-tugas yang harus dijalankan oleh *ummatan wasaʿan*. *Ketiga*, penulis akan menjelaskan contoh *Ummatan Wasaʿan* menurut Ṭālibī. *Keempat*, akan dijelaskan karakteristik penafsiran Ṭālibī dalam menafsirkan *ummatan wasaʿan*. *Kelima*, penulis akan memberikan kritik terhadap pemikiran-pemikiran Ṭālibī.

Sedangkan bab lima merupakan penutup yang terdiri dari dua subbab. *Pertama*, kesimpulan, penulis akan memberi kesimpulan dari temuan-temuan dalam penelitian ini. *Kedua*, saran-saran. Dalam subbab kedua, akan dipaparkan sedikit perihal kemungkinan-kemungkinan atau celah yang dapat dimasuki pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Ummatan wasaʿatan* menurut Muhammad Ṭālibī

Posisi atau kedudukan umat *wasāʿ* ditujukan kepada siapa saja yang berkehendak tanpa membedakan warna kulit, etnis, daerah asal maupun kebangsaan. Mereka mempunyai beberapa tugas seperti mengemban amanah, berdakwah, menyaksikan, seimbang dalam memenuhi dua kebutuhan dasar manusia (ruhani dan jasmani), menyaksikan atas risalah Nabi dan menjaga Kalam Allah. Dalam perjalanan sejarah peradaban Islam, *ummah wasaʿat* pernah ada yaitu umat yang berada di bawah masa pemerintahan Rasulullah SAW di Madinah.

2. Karakteristik penafsiran Ṭālibī tentang *ummatan wasaʿatan* dalam Al-Qurʿan

- a. Dalam konteks tradisional, Ṭālibī dapat dipandang mencerminkan kecenderungan-kecenderungan tertentu dalam penafsiran al-Qurʿan yang kontekstual, Tasawuf Akhlaqi dan Falsafi, dan teori-teori etis Muʿtazilah. Dalam penafsiran, pendekatan yang memakai *asbāb al-nuzūl* menjadi sebagian fondasi bagi metode Ṭālibī.

- b. Penafsiran Ṭālibī sangat kental dengan pemaparan peristiwa-peristiwa sejarah karena memang ia adalah seorang sejarawan di satu sisi. Di sisi lain, Ṭālibī mendasarkan pemahaman atas teks melalui konteks historisnya. Ṭālibī mengacu pada metode yang dinamainya sebagai sebuah “metodologi sejarah” atau “pembacaan sejarah” (*qira'ah tarikhiyyah*).

B. Saran-saran

Penulis berharap bagi siapa saja yang membaca skripsi ini untuk bersikap kritis karena dimungkinkan banyak kesalahan dalam skripsi ini. Jikalau ditemukan kata, kalimat, paragraf maupun pemikiran yang kurang tepat, sudilah kiranya pembaca memberikan masukan, saran dan kritikan yang menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Penulis akan menerima segala masukan dengan senang hati.

Penelitian ini belum memaparkan segala aspek pemikiran Ṭālibī seperti kebebasan beragama, politik Islam, hukuman fisik terhadap istri dan lain-lain. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan benar serta masih banyak kekurangan di dalamnya. Hal ini dikarenakan oleh ilmu penulis yang belum seberapa dan keterbatasan penulis dalam memahami tulisan-tulisan Ṭālibī yang masih berbahasa asing (Prancis dan Arab). Maka dari itu, sangat dimungkinkan bagi segenap pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan yang semoga akan semakin memperkaya khazanah pemikiran Islam dalam studi al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abādī, Al-Fairuz. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr Ibn Abbās*. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘ilmiyah, t.t
- Abdalla, Ulil Abshar. “Islam Moderat” dalam *Islamlib.com*, diakses pada tanggal 22 Desember 2012
- Affani, Syukron. “Al-Qirā’ah Al-Maqāṣidiyah: Studi Atas Pemikiran Tafsir Al-Qur’an Mohamed Talbi”. Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- “Mohamed Talbi (Sekilas Tentangnya)” dalam http://syukronaffanijaq.blogspot.com/p/blog-page_28.html, diakses pada tanggal 8 Februari 2014.
- Al Makin, “Apakah Tafsir Masih Mungkin?” dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.) *Studi Al-Qur’an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Anshary, Abdou Filaly. “Mohamed Talbi: Bagaimana Kita Dapat Tetap Muslim Saat Ini?” dalam *Pembaharuan Islam: Dari Mana Hendak Ke Mana?* terj. Machasin. Bandung: Mizan. 2009
- ‘Āsyūr, Ṭāhir Ibnu. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Jilid I. Tunis: Dār al-Suḥnūn Li al-Nasyr wa al-tauzī’, t.t
- Badawi, Abdurrahman. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis* terj. Amroeni Drajat. Yogyakarta: LkiS. 2003
- Britto, Johannes Sutanto de. “Kemelut Tunisia: Chokri Belaid Dimakamkan Jumat Besok” dalam *Jaringnews.com*, diakses pada 28 Februari 2014.
- Daud, Ilyas. “Hermeneutika Al-Qur’an Muhammad Talbi” dalam *Hermeneutika Al-Qur’an & Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2010
- Echols, John M. Dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. 2000
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 6* terj. Eva Y.N (dkk). Bandung: Mizan, 2002

- Haikal, Muhammad Husein. *Sejarah Hidup Muhammad* terj. Ali Audah. Bogor: Litera AntarNusa. 1994
- Ibn Kaṣīr, Abū Fidā' Isma'īl Ibn Umar. *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Adzīm Jilid I*. Riyadh: Dār al-Thoyyibah. 2007
- Institute, The Wahid. "245 Kasus Intoleransi di Indonesia dalam Setahun" dalam <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/berita-dan-opini/berita/206-245-kasus-intoleransi-di-indonesia-dalam-setahun-.html>, diakses pada 24 Mei 2014.
- ". "Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Toleransi the Wahid Institute Tahun 2013" dalam <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/laporan-dan-publikasi/laporan-tahunan-kebebasan-beragama-dan-berkeyakinan/157-laporan-kebebasan-beragamaberkeyakinan-dan-toleransi-the-wahid-institute-tahun-2013-.html>, diakses pada 24 Mei 2014.
- International, Grolier. *Negara dan Bangsa*. Jakarta:Widyadara. 1990
- KBBI, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Kurzman, Charles (ed.). *Wacana Islam Liberal* terj. Bahrul Ulum. Jakarta: Paramadina, 2001
- Ma'arif, Syafi'i. *Al-Qur'an dan Realitas Umat*. Jakarta: Replubika. 2010.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Metodologi Tafsir* terj. Syahdianor dan Faisal Saleh. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab* Juz 7. Kairo: Ad-Dār al-Miṣriyah, tt
- ". *Lisān al-'Arab* Juz 14. Kairo: ad-Dār al-Miṣriyah. tt
- al-Maraghi, Ahmad Must}afa. *Tafsir Al-Maraghi* Jilid 2 terj. Bahrūn Abubakar. Semarang: Toha Putra. 1984
- Mualim. "Konsep Ummatan Wasaṭan dan Signifikansinya Terhadap Pengembangan Demokrasi di Indonesia (Kajian Atas Tafsir Fi Zilāl

- al-Qur'ān)" Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.
- Mufidah, Azmil. "Tafsir Maqasidi (Pendekatan Maqasid al-Syari'ah Tahir Ibnu 'Asyur dan Aplikasinya dalam Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2012
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS. 2012
- Nettler, Ronald L. "Gagasan Muhammad Talbi Tentang Islam dan Politik" dalam Ronald L. Nettler (ed.) *Pemikiran Islam* terj. Wakhid Nur Effendi. Jakarta: penerbit Erlangga. 2000
- . "Mohamed Talbi on understanding the Qur'an" dalam *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*. New York: Oxford University Press. 2004
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006
- Permana, Dede. *Berkelana ke Timur Tengah*. Jakarta: Erlangga. 2009
- Pulungan, Suyuthi. *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1996
- Putro, Suadi. "Islam Menghadapi Tantangan Kemodernan: Pandangan Mohammed Arkoun" dalam Johan Hendrik Meuleman (ed.), *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme*. Yogyakarta: LKiS. 1996
- al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an. 1975
- Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. 1996
- Rofiq, Aunur. *Tafsir Resolusi Konflik*. Malang: UIN Malang Press. 2011

- As-Ṣābūnī, Muhammad Ali. *Rawāi' al-Bayān Jilid I*. Makkah: Dār Al-Qur'ān al-Karīm. 1972
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati. 2009
- . *Tafsir Al-Misbah Jilid I*. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- . *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* . Yogyakarta: SUKA-Press. 2012
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Suseno, Franz Magnis. "Humanisme Religius vs Humanisme Sekuler?" dalam Kamdani (ed.), *Islam dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009
- At-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'an*. Kairo: Dār al Hadīṣ. 2010
- Ṭālibī, Muhammad. *Ummah al-Wasaṭ: Al-Islām Wa Taḥaddiyāt al-Mu'aṣirah*. Tunis: Ceres. 1996
- . *Iyālullāh*. Tunis: Ceres. 1992
- . "Ulāmā' ad-Dīn Yukazzibūna; wa hum as sababu fi ightiyāli Chokri Belaid" dalam <https://www.facebook.com/pages/Mohamed-Talbi-Penseur-Libre-en-Islam/371907842896509?fref=ts>, diakses pada 23 April 2014.
- . "Biographie" dalam <http://mohamedtalbi.com/biographie/>, diakses pada 14 Mei 2014
- . "Risālah Maftūḥah Ila 'Inayati Sayyidi Rāis Jumhuriyyah" dalam <https://www.facebook.com/pages/Mohamed-Talbi-Penseur-Libre-en-Islam/371907842896509?fref=ts> diakses pada 23 April 2014.

Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* terj. Samsom Rahman. Jakarta: Akbarmedia. 2013

Voll, John Obert. *Politik Islam Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Services. 1976

Yusuf, Muhammad. “Kontribusi Intelektual Al-Tabari: Studi Pengenalan Tafsir Jami’ al-Bayan” dalam Abdul Mustaqim (ed.). *Antologi Studi Tafsir (Klasik dan Modern)*. Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. 2002

“Hasil wawancara Lina Lazaar dengan Muḥammad Ṭālibī” dalam www.ibraaz.org, diakses pada 11 Mei 2014.

“Al-Ḥukūmah Tamna’u Muḥammad at-Ṭālibī Min Iḥdāsi Jam’iyyah Tuqāwimu as-Salafiyyah ad-Dā’iyah Lil ‘Anafi” dalam <https://www.facebook.com/pages/Mohamed-Talbi-Penseur-Libre-en-Islam/371907842896509?fref=ts>, diakses pada 23 April 2014.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nor Elysa Rahmawati

Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 20 Juni 1993

Alamat Asal : Rt. 14 Rw. 04 Sumanding-Kembang-Jepara

Nama Orang Tua: Ayah : Askan Ghozali
Ibu : Wati

Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak

Email : norelysa@ymail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK RA Ma'arif 15 : lulus tahun 1998
- Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum : 1998-2004
- Mts Hasyim Asy'ari Bangsri-Jepara : 2004-2007
- MA Hasyim Asy'ari Bangsri-Jepara : 2007-2010
- IAT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2014

Pendidikan non Formal :

- TPQ Ma'arif 15 : 1998-2004
- Ponpes Darut Ta'lim Bangsri : 2004-2010
- Ponpes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak : 2010-Sekarang